



Hubungan Komitmen Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Suami-Istri di Bali

Sheilla Revinar Baraba

Universitas Bali Dwipa, Bali, Indonesia

Alamat: Jalan Pulau Flores, No.5 Denpasar Barat

Korespondensi penulis: cellarevinar@email.com

Abstract : *Marriage is often pursued with the expectation of finding enduring happiness and fulfillment. However, the reality of marital life can deviate from these aspirations. This study investigates the crucial role of marital commitment in shaping marital satisfaction among couples in Bali. Employing survey techniques, data was collected through questionnaires, utilizing a scale likert to measure both commitment and satisfaction levels. The results highlight a significant positive correlation between marital commitment and marital satisfaction. Specifically, higher levels of commitment are associated with increased marital satisfaction, while lower levels of commitment correspond to diminished satisfaction. Pearson product moment parametric correlation analysis substantiates these findings, revealing a correlation coefficient of $r = 0.848$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This study underscores the importance of marital commitment in fostering marital satisfaction, offering valuable insights for couples and practitioners alike.*

Keywords: *Marital, commitment, satisfaction, Married, couple*

Abstrak : Seseorang menikah dengan tujuan untuk mencari kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kepuasan. Pernikahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan keharmonisan dan kebahagiaan namun kenyataannya tidak selalu berjalan sesuai apa yang diharapkan. Salah satu faktor yang menentukan kepuasan dalam pernikahan adalah komitmen pernikahan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami/istri yang ada di Bali. Penelitian ini menggunakan teknik *survey* dengan kuesioner komitmen pernikahan dan kepuasan pernikahan sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai alat ukur yang bertujuan untuk mengukur komitmen dan kepuasan pernikahan. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan, semakin tinggi tingkat komitmen pernikahan maka akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahan. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah komitmen pernikahan maka akan semakin rendah juga kepuasan pernikahan. Koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis korelasi parametrik *pearson* menunjukkan $r = 0,848$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kata kunci: Kepuasan, pernikahan, Komitmen, Pasangan, suami istri

1. LATAR BELAKANG

Pernikahan dinilai sebagai suatu upacara yang sakral dan hanya dilakukan satu kali seumur hidup. Pernikahan antara pria dan wanita adalah persatuan yang diakui secara sosial dan hukum dimana mereka bersatu secara keluarga, bekerja sama, dan dapat melahirkan atau mengadopsi anak (Iqbal, 2018). Zaheri dkk. (2016) menyatakan bahwa setelah menikah seseorang mencari kehidupan yang penuh kebahagiaan dan kepuasan. Kenyataannya, pernikahan tidak selalu bahagia, melainkan bisa saja berpisah ketika terjadi konflik.

Menurut data laporan statistik Indonesia tahun 2023, jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada 2022. Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami peningkatan kasus perceraian yaitu Bali. Berdasarkan kutipan Bali Post (2023), pada data Pengadilan Negeri Denpasar tercatat bahwa kasus perceraian yang masuk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Secara keseluruhan pada tahun 2021, dari 51,62% penduduk Bali yang berstatus kawin, 1,12% penduduk berstatus cerai hidup dan 4,28% berstatus cerai mati.

Terdapat berbagai alasan dan faktor pernikahan menjadi tidak langgeng dan berujung dengan perceraian, salah satunya yaitu sering terjadi konflik dalam rumah tangga yang merupakan salah satu indikasi dari ketidakpuasan pernikahan (Asak & Wilani, 2018). Menurut Veroff (dalam Asak & Wilani, 2018) ketidakpuasan dalam pernikahan berdampak pada perceraian. Oleh karena itu, rumah tangga yang bahagia dapat membantu menjaga keutuhan hubungan pernikahan dan menjauhkan dari perceraian.

Salah satu faktor penting yang menentukan kebahagiaan dalam pernikahan adalah kepuasan dalam pernikahan (Boseke, 2015). Kepuasan seseorang terhadap pernikahan ditentukan oleh seberapa besar kebutuhan dan keinginan pasangan telah terpenuhi, dalam mengejar pemenuhan ini, kehidupan pernikahan mengalami pasang surut. Persepsi individu terhadap situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari menjadi dasar penilaian kepuasan pernikahan. Menurut Hughes (2011), kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif dari kebahagiaan, rasa puas dan pengalaman menyenangkan yang dialami setiap pasangan suami istri ketika mempertimbangkan semua aspek pernikahan. Kepuasan pernikahan dapat dijadikan sebagai faktor kunci yang kuat untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas pernikahan, yang mengindikasikan keberhasilan pernikahan (Ardhianita & Andayani, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Hou dkk. (2019) menyatakan bahwa tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi berhubungan dengan tingkat komitmen pernikahan yang tinggi. Orang yang memiliki komitmen tinggi terhadap pernikahannya cenderung bermurah hati, lebih mementingkan pasangannya dari pada dirinya sendiri, dapat bekerjasama dan setia dengan pasangannya, semua upaya tersebut dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan pernikahan. Valentina (2021) menyatakan bahwa untuk mencapai kebahagiaan dalam keluarga diperlukan komitmen dalam rumah tangga, komitmen inilah yang menentukan kepuasan perkawinan. Orang-orang yang memiliki komitmen tinggi terhadap suatu hubungan lebih mungkin untuk mempertahankan pernikahan demi tujuan yang bersama. Meningkatkan

komitmen pribadi dalam kehidupan pasangan dapat membuat kehidupan pernikahan tetap dekat, meski tidak semudah yang dibayangkan. Paling tidak, komitmen pribadi terhadap pernikahan dapat membantu pasangan untuk saling menjaga pernikahan dan mengatasi masalah yang ada (Boseke, 2015).

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait dengan komitmen pernikahan dan hubungannya dengan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Bali.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepuasan Pernikahan

Menurut Fowers dan Olson (1989) kepuasan pernikahan adalah bentuk dari pertimbangan terhadap bagian dalam sebuah pernikahan yang melibatkan 10 aspek yang terdapat dalam hubungan pernikahan yaitu, komunikasi, kegiatan waktu luang, orientasi keagamaan dan peran legalitas, resolusi konflik, financial management, aktivitas waktu senggang, orientasi seksual, kehadiran anak dan menjadi orang tua, hubungan keluarga dan kerabat, personality issue, dan peran legalisasi.

Duvall dan Miller (1985) juga mengatakan bahwa kepuasan perkawinan adalah terpenuhinya rasa aman secara emosional, komunikasi dan peningkatan kedekatan antar pasangan. Dowlatabadi dkk. (2016) menjelaskan bahwa kepuasan pernikahan adalah suatu bentuk dimana kedua pasangan merasa senang dan puas dengan pernikahannya dan dari segi hubungan yang berkualitas, kehidupan pasangan yang bahagia dan pengelolaan keuangan keluarga. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan subjektif yang dirasakan oleh pasangan suami istri baik itu perasaan puas, senang, bahagia, atas terpenuhinya kebutuhan dalam pernikahan serta tercapainya tujuan yang diinginkan dalam pernikahan.

Fowers dan Olson (1989) mengungkapkan aspek-aspek mencapai kepuasan pernikahan yaitu komunikasi, aktivitas bersama, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, manajemen keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak-anak dan pengasuhan, masalah kepribadian, dan kesamaan peran.

Komitmen Pernikahan

Kusumawati (2022) menyatakan bahwa komitmen pernikahan adalah kemampuan, niat dan keinginan untuk mempertahankan pernikahan dalam kondisi sulit dan bahagia. Mampu menerima segala keadaan dan konflik yang muncul dalam pernikahan, memiliki pemahaman yang konstruktif tentang cara mengatasi konflik pernikahan, serta mampu meminimalisir isu-isu yang dapat memicu konflik pernikahan.

Afrida (2016) mengungkapkan bahwa komitmen pernikahan merupakan kesediaan dua manusia menjalin relasi dengan konsekuensi komitmen permanen dan ingin tetap mempertahankan dalam hubungan pernikahan baik dalam kondisi senang maupun sulit, secara moral untuk tetap bertahan dan memiliki batasan untuk tetap berada dalam ikatan pernikahan.

Menurut Finkel dkk. (2002) komitmen adalah persetujuan atau ikatan tentang sesuatu. Komitmen memainkan peran penting dalam apakah suatu hubungan antara seorang pria dan seorang wanita dapat bertahan lama, apakah hubungan tersebut semakin dalam atau memburuk, apakah pasangan tersebut puas atau tidak, dan apakah hubungan tersebut bertahan atau tidak. Dengan demikian, komitmen pernikahan adalah kesepakatan antara seorang pria dan seorang wanita.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas disimpulkan, bahwa komitmen merupakan kesanggupan, niat, dan keinginan dalam mempertahankan sebuah hubungan pernikahan baik dalam keadaan susah maupun senang serta kesepakatan yang dicapai oleh pasangan suami istri untuk memperoleh kebahagiaan dari sebuah pernikahan. Johnson dkk. (1999) mendeskripsikan komitmen pernikahan menjadi tiga bentuk komitmen yang berbeda, yaitu komitmen personal, komitmen moral, komitmen struktural.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional merupakan rumusan masalah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan anggota sampel yang dipilih secara khusus sesuai tujuan penelitian (Hardani dkk., 2020).

Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 342 orang ($M_{age}=33,93$; $SD_{age}=4,602$). Rekrutmen partisipan melalui teknik *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan kriteria 1) Individu yang berstatus menikah, dengan durasi pernikahan minimal 5 tahun; 2) Berdomisili di Provinsi Bali; dan 3) Memiliki KTP Bali. Sejumlah 136 laki-laki (39,8%) dan 206 perempuan (60,2%) berpartisipasi dalam penelitian ini.

Instrumen Penelitian

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kepuasan pernikahan dan skala komitmen pernikahan. Skala kepuasan pernikahan yang digunakan yaitu *ENRICH Marital Satisfaction Scale* oleh Fowers dan Olson (1989). Skala ini terdiri dari 35 aitem *favorable* dan *unfavorable* yang mengukur kepuasan pernikahan dari 10 aspek multidimensional. Instrumen kepuasan pernikahan memiliki tingkat validitas *t-value* berkisar antara 2,84 - 13,43 ($> 1,96$), yang artinya semua item dalam skala dinyatakan valid. Memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,914 yang artinya skala kepuasan pernikahan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Skala komitmen pernikahan yang digunakan dalam penelitian adalah *Marital Components of Commitment Scale (MCC)* yang dikembangkan oleh Johnson et al. (1999). Skala ini terdiri dari 39 aitem *favorable* dan *unfavorable* yang mengukur komitmen pernikahan dari tiga aspek yaitu komitmen personal, komitmen moral, dan komitmen struktural. Instrumen komitmen pernikahan memiliki tingkat validitas *t-value* berkisar antara 3,65 - 24,43, artinya semua item dinyatakan valid ($>1,96$). Skala komitmen pernikahan juga memiliki tingkat koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,873 yang artinya skala ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Prosedur Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi sendiri oleh partisipan secara *online* melalui *google form*. Partisipan diberikan *informed consent*, mengisi data demografi, baru kemudian mengisi kuesioner penelitian.

Analisis Data

Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Sebelum dilakukan uji korelasi, uji normalitas dan uji linearitas data penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa analisis data tidak melanggar asumsi klasik yang digunakan untuk uji statistika parametrik.

Apabila uji asumsi statistika tersebut tidak terpenuhi, maka analisis data akan dilakukan dengan uji statistika non-parametrik. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26.0 *for windows*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Penelitian ini dilakukan pada individu yang telah menikah lebih dari 5 tahun, berusia antara 25 hingga 50 tahun dan terkumpul subjek sejumlah 342 responden. Mayoritas subjek adalah perempuan, sebanyak 206 subjek dengan persentase sebesar 60,2%. Rentang usia pernikahan mayoritas subjek berada pada 5-10 tahun, yakni sebanyak 257 subjek. Seluruh subjek memiliki KTP Bali dan mayoritas berdomisili di Kota Denpasar, sebanyak 125 subjek atau dengan persentase sebesar 36,5%. Mayoritas subjek juga sudah memiliki anak, dengan persentase sebesar 95,9% atau sekitar 328 subjek. Hasil rinci dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	136	39,8%
Perempuan	206	60,2%
Total	342	100%
Lama Menikah (Tahun)		
5-10	257	75,1%
11-20	81	23,7%
21-30	4	1,2%
Total	342	100%
Memiliki KTP Bali		
Ya	342	100%
Tidak	0	0%
Total	342	100%
Domisili (Kabupaten)		
Denpasar	125	36,5%
Badung	64	18,7%
Gianyar	36	10,5%
Klungkung	24	7%

Karangasem	28	8,2%
Bangli	19	5,6%
Tabanan	29	8,5%
Buleleng	12	3,5%
Jembrana	5	1,5%
Total	342	100%
Sudah Memiliki Anak		
Sudah	328	95,9%
Belum	14	4,1%
Total	342	100%

Analisis Data Variabel

Untuk variabel komitmen pernikahan, mayoritas subjek berada dalam kategori sedang yakni sebanyak 179 subjek, dengan persentase sebesar 52,3%. Variabel kepuasan pernikahan, mayoritas partisipan berada di kategori sedang yakni sebanyak 160 subjek, dengan persentase sebesar 46,8%. Hasil rinci dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Data Variabel

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Komitmen Pernikahan			
$X < 91$	Rendah	37	10,8%
$91 \leq X < 143$	Sedang	179	52,3%
$143 \leq X$	Tinggi	126	36,8%
Kepuasan Pernikahan			
$X < 82$	Rendah	31	9,1%
$82 \leq X < 112$	Sedang	160	46,8%
$128 \leq X$	Tinggi	151	44,2%
Total		342	100%

Uji Asumsi Penelitian

Untuk uji normalitas dengan uji normalitas residual dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residu data berdistribusi normal $D(342)=0,034$, $p=0,200$. Untuk uji linearitas, terdapat hubungan yang linear antara variabel komitmen pernikahan dengan variabel kepuasan pernikahan dengan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0,000 ($p<0,05$) dan signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,485 ($p> 0,05$).

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi memperoleh $r=0,848$ dan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan. Maka dari itu, hipotesis penelitian diterima. Hasil rinci dapat dilihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji Korelasi

<i>Correlations</i>				
			X_Komitmen	Y_Kepuasan
<i>Pearson Correlations</i>	Y_Kepuasan	<i>Pearson Correlations</i>	1	0,848**
		<i>Sig.</i>		.000
		N	342	342
	X_Komitmen	<i>Correlation Coefficient</i>	0,848**	1
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
		N	342	342

Uji Koefisien Determinasi

Diperoleh $R^2 = 0,720$ yang berarti bahwa variabel komitmen pernikahan memberikan kontribusi sebesar 72% terhadap variabel kepuasan pernikahan, dan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil rinci dapat dilihat dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,848 ^a	0,720	0,719	15,594

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan. Hal ini telah menjawab tujuan penelitian yakni mencari adakah hubungan antara komitmen pernikahan dan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Bali.

Sejalan dengan hasil penelitian, Valentina (2021) mengemukakan bahwa untuk mencapai kebahagiaan dalam keluarga diperlukan komitmen dalam rumah tangga, komitmen inilah yang menentukan kepuasan pernikahan. Berdasarkan hasil kategorisasi secara teoritis menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini merasa puas terhadap pernikahan yang dijalani. Ketika pasangan merasakan puas terhadap pernikahan yang sedang dijalani, maka mereka akan cenderung untuk merasa bahagia, dapat menyelesaikan konflik yang muncul dengan baik dan memiliki kemungkinan yang kecil untuk bercerai atau berpisah (Wulan & Chotimah, 2017). Sebaliknya ketika suami istri merasakan ketidakpuasan terhadap pernikahannya, maka hubungan mereka akan lebih rentan ketika mengalami konflik dan perpisahan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi puas atau tidaknya seseorang terhadap pasangan maupun pernikahannya. Apabila dikutip dari teori Zaheri dkk. (2016), komitmen adalah salah aspek dari faktor interaksi yang berkorelasi terhadap kepuasan pernikahan. Berdasarkan hasil kategorisasi secara teoritis menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki komitmen terhadap pernikahannya yang berada dalam kategori sedang. Hasil ini menjadi bukti adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan terikat karena subjek dalam penelitian ini juga memiliki komitmen pernikahan yang baik dengan pasangannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hou dkk. (2019) yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan pernikahan yang tinggi berhubungan dengan tingkat komitmen pernikahan yang tinggi. Orang yang memiliki komitmen tinggi terhadap pernikahannya cenderung bermurah hati, lebih mementingkan pasangannya dari pada dirinya sendiri, dapat bekerjasama dan setia dengan pasangannya, semua upaya tersebut dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan pernikahan. Pasangan suami istri yang

memiliki tingkat komitmen pernikahan yang tinggi cenderung akan mencapai kepuasan kebahagiaan, karena pada dasarnya orang menikah dengan alasan ingin mencapai sebuah kebahagiaan, dan komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan memiliki hubungan yang terkait satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusbult dkk. (1998) yang menyatakan bahwa komitmen adalah karakteristik dependen yang mewakili lebih dari jumlah elemen struktural yang muncul. Komitmen berasal dari kepuasan yang tinggi, kualitas hubungan dan tujuan atau cita-cita bersama. Orang-orang yang memiliki komitmen tinggi terhadap suatu hubungan lebih mungkin untuk mempertahankan pernikahan demi tujuan untuk mencapai kebahagiaan.

Penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara komitmen pernikahan terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri di Bali. Walaupun demikian, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang pertama adalah jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini tidak merata persebaran jumlah berdasarkan daerah domisili, mayoritas subjek yang mengisi berdomisili di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Keterbatasan selanjutnya, yaitu pengisian menggunakan *google-form* dikarenakan keterbatasan waktu dan lokasi domisili yang mengakibatkan peneliti tidak dapat bertemu dan berinteraksi langsung dengan responden.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan, semakin tinggi tingkat komitmen pernikahan maka akan semakin tinggi pula kepuasan pernikahan. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah komitmen pernikahan maka semakin rendah pula kepuasan pernikahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi baik secara teoritis terhadap pengembangan ilmu psikologi maupun secara praktis kepada pasangan suami istri, Lembaga Konselor dan Lembaga Pernikahan, serta peneliti selanjutnya di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Afrida, S. N. (2016). Tipe komitmen perkawinan pada pasangan yang menikah dini di Kabupaten Brebes. <http://lib.unnes.ac.id/28628/1/1511412007.pdf>
- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2015). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111. <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7074>

- Asak, N. L. A. P., & Wilani, N. M. A. (2018). Peran kecerdasan emosi terhadap kepuasan pernikahan pada remaja yang menikah muda di Bali. *Psikologi Udayana*, 60(2), 337.
- Bali Post. (2023, January 5). Kasus perceraian di Denpasar dan Badung terus meningkat. Bali Post. <https://www.balipost.com/news/2024/01/05/381494/Kasus-Perceraian-di-Denpasar-dan...html>
- Boseke, R. O. (2015). Hubungan antara komitmen pernikahan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang ditinggal suami bekerja di luar [Skripsi]. Fakultas Psikologi Universitas Satya Wacana.
- Dowlatabadi, F. H., Saadat, S., & Jahangiri, S. (2016). The relationship between religious attitude and marital satisfaction among married personnel of departments of education in Rasht City, Iran. *International Journal of Advanced Studies in Humanities and Social Science*, 5(2), 102–110.
- Duvall, E. M., & Miller, B. C. (1985). *Marriage and family development*. Harper and Row.
- Finkel, E. J., Rusbult, C. E., Kumashiro, M., & Hannon, P. A. (2002). Dealing with betrayal in close relationships: Does commitment promote forgiveness? *Journal of Personality and Social Psychology*, 82(6), 956–974. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.6.956>
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). Enrich marital inventory: A discriminant validity and cross-validation assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(1), 65–79. <https://doi.org/10.1111/j.1752-0606.1989.tb00777>
- Hardani, A., Andriani, H., Ustiawati, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, B. J., & Aulia, N. H. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hou, Y., Jiang, F., & Wang, X. (2019). Marital commitment, communication and marital satisfaction: An analysis based on the actor-partner interdependence model. *International Journal of Psychology: Journal International de Psychologie*, 54(3), 369–376.
- Hughes, R. (2011, May 25). Does marital satisfaction predict divorce? Couples often dissatisfied with marriage: Study. HUFFPOST.
- Iqbal, M. (2018). *Psikologi pernikahan*. Gema Insani.
- Johnson, M. P., Caughlin, J. P., & Huston, T. L. (1999). The tripartite nature of marital commitment: Personal, moral, and structural reasons to stay married. *Journal of Marriage and the Family*, 61(1), 160. <https://doi.org/10.2307/353891>
- Kusumawati, U. (2022). Hubungan trust dan kualitas komunikasi dengan komitmen pernikahan pada suami yang menjalani long distance marriage [Skripsi]. Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Rusbult, C. E., Martz, J. M., & Agnew, C. R. (1998). The investment model scale: Measuring commitment level, satisfaction level, quality of alternatives, and investment size. *Personal Relationships*, 5(4), 357–387. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6811.1998.tb00177.x>

Sugiyono. (2019). Metode penelitian bisnis. Alfabeta.

Valentina, F. (2021). Kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri yang menikah muda (Studi kasus Desa Kuripan Kecamatan Telukbetung Barat) [Skripsi]. Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Wulan, D., & Chotimah, K. (2017). Peran regulasi emosi dalam kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri usia dewasa awal. *Jurnal Ecopsy*, 4(1), 58–63. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i1.3417>

Zaheri, F., Dolatian, M., Shariati, M., Simbar, M., Ebadi, A., & Hasanpoor Azghadi, S. B. (2016). Effective factors in marital satisfaction in perspective of Iranian women and men: A systematic review. *Electronic Physician*, 8(12), 3369–3377. <https://doi.org/10.19082/3369>